

Pengembangan Media Buku Saku Materi Cerpen (Busa Rice) dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Berbasis *Psychowriting* Kelas XI SMAN 1 Sidayu, Gresik

Mas'adatul Mufida

Dosen Pembimbing Skripsi: Dr. Syamsul Sodik, M.Pd

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
masadatulmufida@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran wajib pada kurikulum 2013 revisi. Satu di antara teks di pelajaran bahasa Indonesia yang terdapat di kurikulum 2013 edisi revisi, yaitu teks cerpen yang merupakan teks fiksi. Tahap yang dilakukan oleh peserta didik dalam mempelajari teks cerpen, yaitu mengidentifikasi, mendemonstrasikan, menganalisis, dan mengonstruksi teks cerpen secara lisan maupun tulis. Tahapan tersebut akan memudahkan peserta didik untuk mencapai kompetensi-kompetensi dalam pembelajaran teks cerpen. Penelitian ini adalah penelitian yang mengembangkan media pembelajaran untuk proses pembelajaran teks cerpen. Adanya media pembelajaran, proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan meningkatkan motivasi peserta didik dalam proses belajar.

Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan proses pengembangan media Busa Rice dan kualitas media Busa Rice yang terdiri atas kevalidan, keefektifan, dan kepraktisan untuk pembelajaran menulis teks cerpen. Penelitian pengembangan ini menggunakan rancangan pengembangan model Sadiman, yang meliputi menganalisis kebutuhan dan karakteristik peserta didik, merumuskan tujuan instruksional, merumuskan butir-butir materi, menyusun alat pengukur keberhasilan, menulis naskah media, uji coba, revisi, dan naskah siap produksi.

Hasil penelitian pengembangan media ini meliputi kualitas media Busa Rice yang terdiri atas tiga aspek, yaitu kevalidan, keefektifan, dan kepraktisan. Pertama, kevalidan media Busa Rice dilihat dari penilaian validator yang menunjukkan bahwa pengembangan media Busa Rice valid. Rata-rata secara keseluruhan hasil validasi memperoleh persentase 84,15% dengan kriteria "sangat baik". Aspek kedua, keefektifan media Busa Rice yang diperoleh dari hasil belajar peserta didik dan hasil observasi aktivitas pendidik dan peserta didik. Hasil belajar peserta didik pada teks cerpen menggunakan media Busa Rice menunjukkan nilai rata-rata 87,04. Hasil pengamatan aktivitas pendidik menunjukkan 81,05% dan hasil pengamatan peserta didik menunjukkan 81,11%. Keefektifan media Busa Rice menunjukkan 83,06 dengan kriteria "sangat baik". Aspek ketiga, yaitu kepraktisan media Busa Rice yang diperoleh dari angket respons peserta didik yang menunjukkan rata-rata 76,44% yang tergolong "praktis", sehingga dilihat dari kriteria kualitas media Busa Rice menunjukkan rata-rata 81,21% tergolong media yang "sangat berkualitas".

Kata Kunci: Media Pembelajaran, kevalidan, keefektifan, kepraktisan

Abstract

Indonesian language is a compulsory subject in the revised 2013 curriculum. One of the texts in the Indonesian language lesson contained in the revised edition 2013 curriculum, which is a short story text that is a fictional text. Stage conducted by learners in learning short story text, that is identifying, demonstrating, analyzing, and construct text of story shorten orally and write. These stages will facilitate learners to achieve competencies in text learning short stories. This research is a research that develops learning media for text learning process of short story. The existence of instructional media, the learning process becomes more interesting and increase the motivation of learners in the learning process.

The purpose of this research is to explain the process of developing the media of Busa Rice and the quality of Busa Rice media which consist of validity, effectiveness, and practicality for learning writing short story text. This development research uses the design of Sadiman model development, which includes analyzing the needs and characteristics of learners, formulating instructional objectives, formulating material points, developing success measurements, writing media scripts, testing, revisions, and ready-to-produce scripts.

The results of this media development research include media quality of Busa Rice which consists of three aspects, namely the validity, effectiveness, and practicality. First, the validity of the Busa Rice media is seen from the validator ratings indicating that the development of the Foam Rice media is valid. The overall average of validation results is 84.15% with "very good" criteria. The second aspect, the effectiveness of Busa Rice media obtained from learners' learning outcomes and observation results of educators and learners activities. Student learning outcomes in short story text using Busa Rice media showed an average value of

87.04. Observation result of educator activity showed 81,05% and result of observation of student showed 81,11%. The effectiveness of Busa Rice media shows 83.06 with "very good" criteria. The aspects when, that is the practicality of Busa Rice media obtained from the questionnaire of students' responses that show average of 76.44% which is classified as "practical", so that seen from the criteria of media quality of Busa Rice show average 81,21% belong to media " highly qualified ".

Keywords: Learning Media, validity, effectiveness, and practicality

PENDAHULUAN

Belajar merupakan hal mendasar bagi kehidupan manusia dalam berpendidikan. Dengan belajar bisa mendapatkan pendidikan yang lebih baik. Dalam belajar, manusia mengalami proses berpikir yang menekankan proses mencari dan menemukan pengetahuan melalui interaksi antara individu dengan lingkungan. Terdapat perubahan kurikulum di Indonesia. Setelah diterapkannya kurikulum 2013, terdapat revisi.

Satu di antara teks di pelajaran bahasa Indonesia yang terdapat di kurikulum 2013 edisi revisi, yaitu teks cerpen yang merupakan teks fiksi. Teks tersebut terdapat dalam Kompetensi Dasar yang ada pada Kompetensi Inti 3 dan Kompetensi Inti 4. Kompetensi Inti 3 di dalamnya terdapat Kompetensi Dasar 3.8 Mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek yang dibaca dan Kompetensi Dasar 3.9 Menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek. Kompetensi Inti 4 di dalamnya terdapat Kompetensi Dasar 4.8 Mendemonstrasikan salah satu nilai kehidupan yang dipelajari dalam cerita pendek dan Kompetensi Dasar 4.9 Mengonstruksi sebuah cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen. Pengembangan kurikulum dalam pembelajaran bahasa Indonesia harus disadari bahwa posisi bahasa Indonesia ditempatkan sebagai bahasa nasional, sehingga pentingnya suatu kurikulum untuk dikembangkan.

Teks cerpen adalah prosa fiksi yang relatif pendek. Kependekan tersebut tentulah berkait erat dengan tema atau permasalahan yang diangkat dalam suatu cerita. Meskipun demikian, sebuah cerpen tidak dapat dikatakan sebagai novel yang dipendekkan dan bukan pula sebagai bagian atau fragmen dalam sebuah novel (Najid, 2009:21). Dalam mempelajari teks cerpen peserta didik harus mencapai kompetensi dasar dan kompetensi inti. Tahap yang dilakukan oleh peserta didik dalam mempelajari teks cerpen, yaitu mengidentifikasi, mendemonstrasikan, menganalisis, dan mengonstruksi teks cerpen secara lisan maupun tulis. Tahapan tersebut akan memudahkan peserta didik untuk mencapai kompetensi-kompetensi dalam pembelajaran teks cerpen.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas XI SMA, pendidik dan peserta didik mempunyai sumber belajar yang diterbitkan oleh pemerintah, yaitu buku pendidik dan buku teks peserta didik bahasa Indonesia. Buku teks ini merupakan sarana pendidik untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Selain buku

teks biasanya terdapat LKPD (Lembar Kerja Peserta didik) yang digunakan untuk mengerjakan soal-soal latihan ketika proses kegiatan belajar mengajar. Apabila pembelajaran hanya bersumber dari buku teks, LKPD, ataupun sumber belajar lain yang tidak menarik peserta didik, hal ini membuat peserta didik akan merasa jenuh dan mudah bosan ketika pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung. Seorang pendidik dalam pembelajaran bahasa Indonesia harus berani dan mengikuti perubahan dalam mengubah paradigma pendidikan (Suyatno, 2009:115). Belajar tidak seharusnya hanya bersumber pada buku teks dan LKPD, sehingga pemikiran peserta didik tidak hanya terbatas pada konteks buku tersebut dan seorang pendidik harus mengikuti media pembelajaran sesuai perubahan zaman.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran dilakukan dengan tujuan agar peserta didik dalam proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan dapat meningkatkan motivasi belajar. Suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila prestasi belajar peserta didik mengalami peningkatan. Oleh sebab itu media buku saku materi cerpen (Busa Rice) merupakan media yang praktis dan inovatif. Sebelumnya pengertian, struktur, ciri kebahasaan, majas, dan cara membuat cerpen hanya ditulis di buku catatan maupun di buku teks, itu pun peserta didik kurang minat untuk membaca. Agar peserta didik lebih mudah dan semangat menulis teks cerpen, Busa Rice yang memberikan solusi yang baik bagi peserta didik. Busa Rice adalah buku saku materi cerpen yang dibentuk semenarik mungkin isi dan fisiknya agar peserta didik tidak malas mempelajari teks cerpen atau memperbanyak pengetahuan majas dalam menulis teks cerpen.

Setiap peserta didik mempunyai karakter menulis yang berbeda-beda, karena psikologi kepribadian seseorang juga berbeda. Seorang penulis melahirkan karyanya tidak lepas dari psikologi yang dianutnya, baik secara sadar maupun tidak sadar. Menjadi seorang penulis harus memahami tipologi psikologi yang dimiliki (Sodiq dkk, 2017:16). Dengan adanya media Busa Rice yang terdiri atas pengertian, struktur, ciri kebahasaan, cara membuat cerpen dan 4 majas yakni (1) perbandingan, (2) penegasan, (3) pertentangan, (4) sindiran yang akan membantu peserta didik dalam menulis teks cerpen dengan digolongkan melalui empat tipologi kepribadian yakni (1) psikologi eksistensial, (2) psikologi behavioral, (3) psikologi psikoanalisis, dan (4) psikologi humanistik. Dalam hal ini tidak bicara tentang tipe yang benar atau yang salah. Jika sudah mengenali

diri bahwa sosok yang lebih cenderung pada salah satu aliran psikologi kepribadian, bisa diketahui melalui kelebihan dan kekurangan peserta didik pada saat menulis (Sodiq dkk, 2017:16). Dengan adanya isi Busa Rice sesuai dengan tipologi psikologi peserta didik akan lebih mudah untuk memahami teks cerpen dengan mengidentifikasi, mempresentasikan, menganalisis, dan menulis cerpen sesuai dengan kepribadiannya.

Pemilihan SMAN 1 Sidayu, Gresik sebagai subjek penelitian disebabkan SMA ini termasuk sekolah favorit di kawasan Gresik utara, sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 implementasi 2017, peserta didik memiliki karakteristik yang kritis terhadap pembelajaran, peserta didik memiliki minat yang tinggi terhadap pembelajaran yang bervariasi maupun pemberian warna pada pembelajaran, sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang lengkap ini memiliki pendidik-pendidik yang kreatif dalam menunjang pembelajaran peserta didik. Media yang pernah digunakan, yaitu buku teks peserta didik dan PPT. Media ini diharapkan dapat berfungsi mengatasi masalah peserta didik dalam menerima materi pembelajaran di kelas khususnya pelajaran bahasa Indonesia. Media juga merupakan bentuk inovasi, karena seorang pendidik harus dituntut kreatif dalam membuat media pembelajaran.

Penelitian pengembangan media Busa Rice dalam penelitian yang diprioritaskan untuk SMA khususnya teks cerpen. Karena tidak semua peserta didik SMA menyukai hal tulis menulis, walaupun cerpen adalah cerita yang pendek dan mengisahkan satu peristiwa saja. Untuk memulai menulis cerpen cenderung peserta didik kesulitan dalam hal tema maupun bahasa yang digunakan. Jadi, secara tidak langsung pendidik memberikan pembelajaran yang menjadikan peserta didik sebagai penunjang pembelajaran dari segi tipologi kepribadian peserta didik melalui materi cerpen. Tujuannya untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif dengan berbasis *psychowriting*.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti mengangkat judul “Pengembangan Media Buku Saku Materi Cerpen (Busa Rice) dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Berbasis *Psychowriting* Kelas XI SMAN 1 Sidayu, Gresik”. Pemilihan media yang dikembangkan semoga dapat digunakan acuan dalam proses pembelajaran bagi pendidik bahasa Indonesia.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses pengembangan media Busa Rice dalam pembelajaran menulis teks cerpen berbasis *psychowriting* kelas XI SMAN 1 Sidayu, Gresik
2. Mendeskripsikan kualitas media Busa Rice dalam pembelajaran menulis teks cerpen berbasis *psychowriting* kelas XI SMAN 1 Sidayu, Gresik.

- a) Mendeskripsikan kevalidan media Busa Rice dalam pembelajaran menulis teks cerpen berbasis *psychowriting* kelas XI SMAN 1 Sidayu, Gresik.
- b) Mendeskripsikan keefektifan media Busa Rice dalam pembelajaran menulis teks cerpen berbasis *psychowriting* kelas XI SMAN 1 Sidayu, Gresik.
- c) Mendeskripsikan kepraktisan media Busa Rice dalam pembelajaran menulis teks cerpen berbasis *psychowriting* kelas XI SMAN 1 Sidayu, Gresik.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini mampu memberikan kontribusi terhadap pembelajaran untuk memudahkan dalam mengembangkan media pembelajaran di dunia pendidikan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a) Bagi Pendidik Bahasa Indonesia
Dapat memberikan alternatif bagi pendidik bahasa Indonesia mengenai penggunaan media Busa Rice pada pembelajaran teks cerpen dan teks lain yang ada kaitannya dengan majas, juga bisa menjadi pegangan pendidik bahasa Indonesia.
- b) Bagi Peserta Didik
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pembelajaran untuk peserta didik sesuai kebutuhan psikologi anak dalam kegiatan belajar bahasa Indonesia pada teks cerpen dan dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas.
- c) Bagi Peneliti Lain
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman baru pada penelitian selanjutnya yang relevan.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan (*research and development*) yang menghasilkan produk berupa media pembelajaran, yaitu media Busa Rice dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya teks cerpen berbasis *psychowriting* kelas XI SMAN 1 Sidayu. Produk berupa media tersebut akan divalidasi, kemudian digunakan dalam proses pembelajaran. Analisis penelitian ini menggunakan

deskriptif kualitatif, sehingga data diukur, dideskripsikan, dan dianalisis sesuai hasil penelitian. Penelitian ini akan menghasilkan deskripsi proses pengembangan dan kualitas media pembelajaran.

Model Pengembangan

Pengembangan ini menggunakan model pengembangan Sadiman dkk. Model pengembangan milik Sadiman dipilih karena proses tahapan pengembangan memfokuskan pada pengembangan media pembelajaran. Pengembangan Sadiman dkk termasuk rancangan pengembangan yang digunakan untuk mengembangkan suatu produk media pembelajaran. Langkah-langkah mengembangkan media menurut Sadiman dkk (2010:100) adalah sebagai berikut. (1) menganalisis kebutuhan dan karakteristik peserta didik; (2) merumuskan tujuan intruksional dengan operasional khas; (3) merumuskan butir-butir materi secara terperinci yang mendukung tercapainya tujuan; (4) mengembangkan alat pengukur keberhasilan; (5) menulis naskah media; (6) mengadakan tes dan revisi.

Pemilihan rancangan pengembangan tersebut dapat menunjukkan masalah peserta didik yang terlebih dahulu menganalisis kebutuhan dan karakteristik peserta didik, dilanjut merumuskan tujuan intruksional, sebelum diuji cobakan media akan dinilai oleh validator terlebih dahulu agar sesuai dengan analisis karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

Berikut adalah bagan model pengembangan yang dilakukan pada penelitian ini.



Bagan 1. Model Pengembangan Sadiman dkk (2010:101)

Data Penelitian

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Informasi tentang kevalidan media Busa Rice yang diperoleh dari deskripsi hasil validasi oleh validator,

- 2) Informasi tentang keefektifan media Busa Rice yang diperoleh dari hasil pengamatan aktivitas pendidik, aktivitas peserta didik, dan hasil tes peserta didik,
- 3) Informasi tentang kepraktisan media Busa Rice yang diperoleh dari angket respons peserta didik.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan enam teknik pengumpulan data sebagai berikut.

- 1) Teknik angket kebutuhan peserta didik dan teknik wawancara
- 2) Teknik validasi
- 3) Teknik pengamatan dan tes
- 4) Teknik angket respons peserta didik

Instrumen Penelitian

Terdapat beberapa instrumen dalam pengumpulan data sebagai berikut.

- 1) Lembar angket kebutuhan peserta didik dan lembar angket wawancara
- 2) Lembar validasi
- 3) Lembar pengamatan aktivitas pendidik dan peserta didik serta lembar tes
- 4) Lembar angket respons peserta didik

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik analisis data, yaitu analisis deskriptif kualitatif, analisis hasil validasi, deskripsi aktivitas pendidik dan peserta didik, dan kepraktisan media. Berdasarkan rumusan masalah teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Analisis Hasil Validasi

$$P = \frac{\text{jumlah skor validator}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

(Sudjiono, 2014:43)

$$P = \text{Penilaian}$$

- 2) Analisis Aktivitas Pendidik dan Peserta Didik serta Hasil Belajar Peserta Didik

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P=Persentase frekuensi kejadian yang muncul
f = Banyaknya aktivitas yang muncul
N= Jumlah aktivitas keseluruhan

(Sudjiono, 2009:43)

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

Mean = Jumlah nilai rata-rata

$\sum fx$ = Jumlah nilai keseluruhan

N = Jumlah peserta didik

(Arikunto, 2006:189)

3) Analisis Kepraktisan Media

$$HP = \frac{\text{Jumlah seluruh nilai}}{\text{Jumlah seluruh peserta}}$$

Keterangan:

Pilihan a dengan nilai ekuivalen 3 (memenuhi)

Pilihan b dengan nilai ekuivalen 2 (kurang memenuhi)

Pilihan c dengan nilai ekuivalen 1 (tidak memenuhi)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menjelaskan menjelaskan rumusan masalah. Pertama, mengenai proses pengembangan media Busa Rice. Kedua, mengenai kualitas media Busa Rice. Pengembangan media menurut Sadiman ada 6 tahap, yaitu (1) menganalisis kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Pada tahap ini, kebutuhan peserta didik diperoleh dari angket kebutuhan peserta didik dan angket karakteristik peserta didik diperoleh dari instrumen karakteristik psikologis peserta didik; (2) merumuskan tujuan intruksional dengan operasional khas. Tahap ini menghasilkan tujuan instruksional pembelajaran dari kompetensi dasar; (3) merumuskan butir-butir materi secara terperinci yang mendukung tercapainya tujuan. Tahap ini menghasilkan materi dari kompetensi dasar, tujuan, dan indikator; (4) mengembangkan alat pengukur keberhasilan. Tahap ini menghasilkan alat ukur seperti lembar kerja peserta didik; (5) menulis naskah media. Pada tahap ini menghasilkan draf 1 media Busa Rice yang kemudian divalidasi dan revisi; (6) mengadakan tes dan revisi. Tahap ini diperoleh hasil kegiatan peserta didik dalam pembelajaran menggunakan media Busa Rice.

Kualitas media Busa Rice, dibagi menjadi tiga komponen, yaitu kevalidan, keefektifan, dan kepraktisan media Busa Rice. Hasil kevalidan dari validator memperoleh skor 84,15% yang tergolong "sangat layak". Hasil keefektifan dari hasil belajar peserta didik dan pengamatan pendidik dan peserta didik memperoleh skor 83,06% yang tergolong "sangat efektif". Hasil kepraktisan dari respons peserta didik memperoleh skor 76,44% yang tergolong "praktis". Kualitas media memiliki persentase 81,21% tergolong "sangat layak".

Pembahasan

Pembahasan menerangkan kembali dan membahas tentang pengembangan dan uji coba media Busa Rice berbasis *psychowriting*.

1. Berdialog dengan Menggunakan Media Busa Rice

Media Busa Rice berbeda dengan media-media lain yang bersifat cetak. Perbedaan tersebut terletak pada bentuk dan pengimplementasiannya. Bentuk dari media Busa Rice seperti buku harian yang berbentuk kecil dengan ukuran 13 cm x 10 cm, berbeda dengan buku saku yang lain biasanya dijilid *soft cover*. Biasanya buku saku hanya berisi informasi saja, sedangkan pada Busa Rice selain berisi informasi juga dapat digunakan sebagai alat untuk berdialog, karena dalam penulisan cerpen jika lebih banyak dialog dibandingkan dengan teks saja, peserta didik lebih mudah membacanya, juga mendorong peserta didik untuk memperbanyak dialog dalam menulis cerpen. Peserta didik percaya diri ketika berdialog dengan teman karena ada alat bantu berupa Busa Rice.

Media Busa Rice merupakan inovasi dari bentuk buku saku pada umumnya yang praktis untuk dibawa kemana-mana menjadi lebih menarik dari tampilan dan isi buku saku. Kertas yang tebal dan tidak mudah sobek sehingga belajar lebih leluasa untuk membolak-balikkan buku saku. Ilustrasi yang menarik dalam buku saku dengan berisi dialog menjadikan lebih hidup ketika antar peserta didik berdialog sesuai materi cerpen.

2. Kemandirian dan Bertanggung Jawab Kelompok Eksistensial terhadap Media Busa Rice

Peserta didik yang berada dalam kelompok eksistensial cenderung terus menulis dengan imajinasinya sendiri tanpa mengambil banyak informasi yang ada pada media, karena memang pada media hanya disertakan tema dan gambar. Peserta didik hanya mengandalkan tema yang bergambar, hal tersebut merupakan bentuk individualis sesuai konsep yang dikemukakan oleh Olson bahwa eksistensial menekankan pada kebebasan dan keindividualitas. Kebebasan tampak pada peserta didik yang mengambil informasi dalam media, mereka memandang bahwa media itu bukan sesuatu keharusan yang mereka ambil sehingga mereka mengambilnya ketika mereka mau bukan karena ada dorongan lain. Keindividualisan menekankan pada perasaan mereka yang mampu mengerjakan sesuatu dengan benar dan tidak butuh bantuan dari orang lain.

Hasil belajar peserta didik pada kelompok eksistensial cenderung memiliki kelemahan dibagian tanda baca, namun secara keseluruhan teks yang ditulis sudah lebih bagus dibandingkan dengan tulisan yang lain. Imajinasinya yang beragam dengan tema yang sama. Bentuk tanggung jawab yang tampak, yaitu peserta didik menyelesaikan tugasnya sesuai dengan tema. Kekurangan dalam penulisan tanda baca dianggap wajar bagi kelompok eksistensial, hal tersebut merupakan pemikiran bahwa setiap orang memiliki keterbatasan masing-masing. Namun, pada hasil belajar anak eksistensial yang telah dirata-rata, yaitu 91.

3. Respons Positif Kelompok Behavioris terhadap Media Busa Rice

Peserta didik yang tergolong behavioris cenderung bertanya tentang isi media sebelum menulis teks cerpen, kemudian mereka mengerjakan berpedoman dengan informasi yang ada pada media. Peserta didik pada kelompok behavioristik masih ada yang mempertanyakan tentang tugas menulis, karena memang kelompok ini harus diberi perlakuan khusus. Sesuai yang diungkapkan Farozin mengenai behaviorisme yang melakukan suatu hal dipengaruhi oleh aturan. Dalam pembelajaran keberadaan media dipandang sebagai suatu aturan bagi kelompok behavioris, sehingga peserta didik merespons dengan positif. Peserta didik ketika menulis menggunakan media, mereka mempertanyakan dan mengerjakan tugas dengan informasi yang diperoleh merupakan bentuk respons peserta didik kelompok behavioris sesuai stimulus.

Kelompok behavioristik cenderung menulis yang judul tulisannya hampir sama dengan tema yang diberikan, sehingga ketika pendidik menyuruh menulis dengan tema “menjadi ibu” peserta didik yang bertipe behavioris memberi judul tulisannya dengan “menjadi ibu”. Secara keseluruhan tulisan kelompok behavioristik sesuai struktur, isi dan tulisan bagus. Tulisan tersebut merupakan bentuk respons terhadap stimulus berupa informasi dalam media. Kelompok behavioris mendapatkan informasi berupa langkah-langkah menulis teks dan struktur teks, sehingga isi dan struktur teks yang sesuai merupakan respons yang positif dan selaras dengan stimulus. Hasil belajar anak behavioris yang telah dirata-rata, yaitu 86.

4. Imajinasi Kelompok Psikoanalisis dalam Menulis

Peserta didik pada kelompok psikoanalisis cenderung mengambil informasi pada media ketika mereka menemukan kesulitan. Informasi yang disediakan berupa saran dalam membuat teks cerpen. Mengambil informasi media merupakan bentuk dorongan dari diri seorang peserta didik yang dipermudah dalam mengerjakan tugasnya. Penjelasan tentang hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan tentang konsep psikoanalisis.

Kelompok psikoanalisis merupakan kelompok yang unik, hasil kerja dalam menulis teks cerpen berbeda dengan kelompok lainnya yang cenderung menambahkan cerita yang bersifat imajinatif. Keunikan berupa penambahan cerita yang imajinatif sesuai dengan konsep Paduska tentang motivasi tak sadar yang diantara motivasi tersebut dapat diartikan suatu sikap dari pengalaman yang dia dapat sehingga membentuk suatu kegiatannya yang bersifat tak sadar. Cerita tambahan yang bersifat imajinatif merupakan bentuk ketidaksadaran peserta didik menulis yang dipengaruhi oleh pengalaman diri yang kemudian memunculkan sisi lain yang berbeda dengan teks. Hasil belajar anak psikoanalisis yang telah dirata-rata, yaitu 87.

5. Cara Kerja Diskusi Kelompok Humanistik dalam Menulis

Peserta didik pada kelompok humanistik cenderung mengambil informasi dalam media setelah melihat beberapa temannya, kemudian dia berdiskusi tentang isi media dengan teman yang sama tipenya. Berdiskusi dengan temannya tersebut merupakan ekspresi pemikiran mereka terhadap isi media, hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Maslow pada ciri orang yang beraktualisasi diri.

Kelompok humanistik cenderung menuliskan teks dengan jumlah paragraf yang sedikit. Dalam hal bahasa dan isi, kelompok humanistik sudah bagus. Ahmadi mengemukakan bahwa behavioris cenderung menonjolkan objek manusia, hal tersebut tampak pada tulisan peserta didik yang memiliki banyak kata ganti orang. Bentuk teks berupa jumlah paragraf dan kestrukturannya merupakan bentuk emosi yang diungkapkan terhadap tugas yang diperoleh. Cara kerja anak humanistik dengan cara berdiskusi menghasilkan nilai yang lebih baik dari kelompok lainnya, setelah dirata-rata menghasilkan nilai 99.

Peran *psychowriting* dalam pembelajaran sebagai perlakuan khusus peserta didik sesuai karakteristik psikologis. Berdasarkan pembagian kelompok tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa setiap tipe memiliki ciri yang berbeda secara sikap dan hasil kerja berupa tulisan. Dengan mengetahui ciri mereka, media ini berkembang dan mendapat respons positif dari pendidik dan peserta didik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat ditarik simpulan bahwa proses pengembangan media Busa Rice berbasis *psychowriting* untuk kelas XI MIA 1 telah dikembangkan sesuai dengan model pengembangan Sadiman yang memiliki enam langkah, yaitu 1) menganalisis kebutuhan dan karakteristik peserta didik, 2) merumuskan tujuan instruksional pembelajaran, 3) merumuskan butir-butir materi, 4) mengembangkan alat ukur keberhasilan, 5) menulis naskah media, dan 6) mengadakan uji coba dan revisi. Langkah pertama, yaitu menganalisis kebutuhan dan karakteristik peserta didik ada dua tahap yang dilakukan, yaitu mewawancarai pendidik dan memberi angket kepada peserta didik. Pada tahap ini didapatkan deskripsi tentang pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI MIA 1 SMAN 1 Sidayu dan kebutuhan peserta didik. Pada langkah selanjutnya dilakukan validasi, revisi dan mengadakan uji coba di kelas XI MIA 1 SMAN 1 Sidayu.

Kualitas media Busa Rice dapat dilihat dari tiga tahap, yaitu validasi, kepraktisan, dan keefektifan. Pada tahap validasi, kelayakan media Busa Rice berbasis *psychowriting* untuk kelas XI MIA 1 SMAN 1 Sidayu pada aspek isi, penyajian, dan kegrafikaan yang dilakukan oleh dua validator. Aspek penyajian memiliki kualitas “sangat layak” dengan persentase 88,88%. Aspek isi media memiliki kualitas “layak” dengan persentase 78,33%. Aspek kegrafikaan media memiliki kualitas

“sangat layak” dengan persentase 85,26%. Berdasarkan hasil ketiga aspek tersebut kevalidan media memiliki persentase keseluruhan 84,15%, sehingga media tergolong “sangat layak”.

Keefektifan media Busa Rice berbasis *psychowriting* dinilai sesuai dari hasil belajar peserta didik dan hasil pengamatan pembelajaran oleh pengamat. Setelah diberi perlakuan, rata-rata hasil belajar peserta didik 87,04. Hasil tersebut tergolong “sangat baik”. Pengamatan oleh pendidik didapati dua hasil, yaitu pengamatan aktivitas pendidik dan aktivitas peserta didik. Hasil kegiatan pendidik memiliki persentase 81,05% dan peserta didik memiliki persentase 81,11% yang tergolong “sangat baik”. Berdasarkan ketiga hal tersebut, keefektifan media Busa Rice berbasis *psychowriting* dalam pembelajaran memiliki persentase 83,06% tergolong “sangat efektif”.

Kepraktisan media dapat dilihat dari hasil respons peserta didik. Kepraktisan media Busa Rice berbasis *psychowriting* tergolong “praktis” dengan persentase 76,44%. Setelah mengetahui kevalidan, keefektifan, dan kepraktisan, dapat disimpulkan kualitas media memiliki persentase 81,21% tergolong “sangat layak”.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, beberapa saran direkomendasikan untuk peneliti selanjutnya yang akan mengembangkan media. Media Busa Rice berbasis *psychowriting* untuk kelas XI diharapkan dapat digunakan sebagai media yang memotivasi peserta didik dalam mempelajari bahasa Indonesia. Pembelajaran disusun berdasarkan pengelompokan kepribadian peserta didik diharapkan mampu meningkatkan keterampilan peserta didik dalam aspek menulis.

Bagi pendidik, media Busa Rice diharapkan mampu menjadikan motivasi untuk memberi pembelajaran bahasa Indonesia di kelas yang memberikan inovasi baru menggunakan media pembelajaran. Media yang inovatif menumbuhkan keketifan peserta didik.

Bagi peserta didik, diharapkan dapat memberikan pembelajaran sesuai kebutuhan psikologi anak dalam kegiatan belajar bahasa Indonesia pada teks cerpen dan dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas.

Peneliti lain yang akan melakukan penelitian pengembangan media diharapkan menggunakan model pembelajaran yang sesuai digunakan untuk mengembangkan media, yaitu model pengembangan Sadiman. Dalam melakukan validasi, diharapkan peneliti memilih validator yang ahli di bidang media.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, Sri Winanta. 2016. *Menulis Kreatif itu Gampang*. Yogyakarta: ARASKA
Ahmadi, Anas. 2015. *Psikologi Menulis*. Yogyakarta: Ombak.

Arikunto S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Ed Revisi VI. Jakarta: Penerbit PT Rineka Cipta.
Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran: Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
Eliana, D. & Solikhah. 2012. *Pengaruh buku saku gizi terhadap tingkat pengetahuan gizi pada anak kelas 5 Muhammadiyah Dadapan desa Wonokerto kecamatan Turi kabupaten Sleman Yogyakarta*. Jurnal KESMAS UAD, 6 (2): 162-232.
Farozin, Muhammad dan Fathiyah, Kartika Nur. 2004. *Pemahaman Tingkah Laku*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
Fitriana, Yulia. 2014. *Pengembangan Buku Saku Pada Materi Memahami Rangkaian Flip Flop Kelas X Di SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo*. Surabaya: Teknik Elektro FT UNESA
Kemendikbud, 2017. *Buku Siswa Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK Kelas XI*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitban, Kemendikbud.
Malik, Chandra. 2015. *Mawar Hitam*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka
Mestikaningrum, Wahyu. 2017. *Pengembangan Media Mini Mading Lipat Kain (MIMALIKA) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis pada Psychowriting Kelas X Semester Gasal Berdasarkan Kurikulum 2013 Ilemestasi 2016*. Surabaya: JBSI FBS UNESA.
Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Pers
Musfiqon. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
Najid. 2009. *Mengenal Apresiasi Prosa Fiksi*. Surabaya: University Press.
Olson, Mattew dan Hergenhah. 2013. *Pengantar Teori Kepribadian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
Poduska, Bernado. 1997. *Empat Teori Kepribadian Eksistensial, Behavioris, Psikoanalitik, Aktualisasi Diri*. Jakarta: Restu Agung
Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Stilistika*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
Sadiman, Arif S, dkk. 2010. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT RajaGrafindo.
Setyono, Y.A dkk. 2013. *Pengembangan media pembelajaran fisika berupa buletin dalam bentuk buku saku*. Jurnal Pendidikan Fisika, 1(1): 118-126.
Sudjiono, Anas. 2014. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
Sunarto & Riduwan. 2009. *Pengantar Statistika*. Bandung: Alfabeta.

- Suyatno, 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*.
Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka
- Sodiq, Syamsul dkk. 2017. *Strategi Menulis Berbasis
Psychowriting*. Surabaya: UNESA University
Press.
- Tjahjono, Tengsoe. 2011. *Mendaki Gunung Puisi Ke
Arah Kegiatan Apresiasi*. Malang: Bayumedia
Publishing

